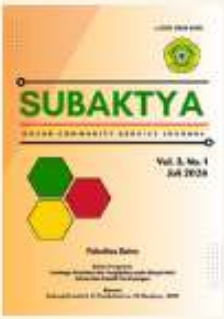
SUBAKTYA
UNPAR COMMUNITY SERVICE JOURNAL

Vol. 3 No. 1 (2026): (JULI 2026) SUBAKTYA: UNPAR Community Service Journal



DOI: https://doi.org/10.26593/sucsj.v3i1

PUBLISHED: 2026-09-29

Articles

FGD Kolaboratif: Peningkatan Pemahaman dan Praktik Pendidikan Inklusi Bagi Guru 1-14
Dhesta Youlandi Rahayu Sulistiyawati, Ratri Shinta Wardhani, Novy Trisnani, Siwi Utaminingtyas, Faridil Musyadad, Atiko Dwi Evitasari, Endah Rahmawati, Nur Syaiban Ratri Dwi Mulyani
Abstract View: 49, PDF / Download: 16
PDF

Penguatan Budaya Meneliti melalui Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Berbasis Riset bagi Siswa dan Guru SMA Kristen Yahya Bandung 15-28
Melania Eva Wulanningtyas, Ratih Kusumo Wardani, Daniel Hermawan
Abstract View: 45, PDF / Download: 20
PDF

Optimalisasi Literasi Kritis Calon Guru MI dalam Mengantisipasi Hoaks di Era Digital 29-42
Nanda Varuna Enun Kharisma, Yunita Miftahul Jannah, Ika Febriana Wati, Rinda Angghita Putri
Abstract View: 30, PDF / Download: 14
PDF

Penguatan Literasi Visual dan Ekosistem Film Dokumenter melalui Program Tanah Lado Festival sebagai Media Edukasi Sosial Budaya 43-56
Gabriella Yunita Sibarani, PG Wisnu Wijaya, Agustinus Didik Prasetya, Refita Ika Indrayati, Namuri Migo Tuwio, Jajen Jaelani, Arif Budiman, Candra Prayogi
Abstract View: 32, PDF / Download: 17
PDF

Pelatihan Perencanaan Keuangan:Kelola Uang dengan Bijak, Bangun Keluarga Bahagia 57-72
Suramaya Suci Kawal, Anastasia Sri Mendari, Heriyanto, Yohanes Andri Putranto, Maria Bertilla Krisanty Utomo, Audrey Lukman
Abstract View: 28, PDF / Download: 12
PDF

Editorial Team

Editor In Chief: Farah Kristiani, Ph.D

Editorial Board:

- Dr.rer.nat., Ir. Cecilia Esti Nugraheni, S.T., M.T.
  Informatika, Universitas Katolik Parahyangan
- Dr. Daniel Salim
  Matematika, Universitas Katolik Parahyangan
- Elok Fidiani, Ph.D
  Fisika, Universitas Katolik Parahyangan
- Melania Eva Wulanningtyas, S.Pd., M.Pd.
  Pendidikan Matematika, Universitas Katolik Parahyangan
- Flaviana Catherine, S.Si., M.T.
  Fisika, Universitas Katolik Parahyangan
- Felivia, MActSc, ASA, ASAI
  Matematika, Universitas Katolik Parahyangan
- Natalia, S.Si, M.Si.
  Informatika, Universitas Katolik Parahyangan
- Christina Ester Manthalina Hutabarat, S.Si., M.Si.
  Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Parahyangan
- Drs. Bacilius Agung Suburdjati, S.Kom., M.Kom.
  Bisnis Digital, Universitas Santo Borromeus
- Dr. Lela Susanty, M.Pd.
  Sastra Inggris, STBA Yapari Bandung

Reviewer:

- Prof. Dr. Dharma Lesmono (Scopus ID: 14630691900)
  Matematika, Universitas Katolik Parahyangan
- Dr. I Gede Nyoman Mindra Jaya (Scopus ID: 57218102814)
  Statistika, Universitas Padjadjaran
- Paulus C. Tjiang, Ph.D. (Scopus ID: 6504609267)
  Fisika, Universitas Katolik Parahyangan
- Prof. Dr. Tasrief Surungan, M.Sc. (Scopus ID: 12793289800)
  Fisika, Universitas Hasanuddin
- Prof. Dr. Veronica Sri Moertini, Ir. M.T. (Scopus ID: 53264288500)
  Informatika, Universitas Katolik Parahyangan
- Prof. Dr. Mewati Ayub, Ir. M.T. (Scopus ID: 55667640700)
  Ilmu Komputer, Universitas Kristen Maranatha

SUBAKTYA: UNPAR Community Service Journal
Vol. 3, No. 1, Juli 2026, DOI: 10.26593/sucsj.v3i1.10328.57-72

Pelatihan Perencanaan Keuangan:

Kelola Uang dengan Bijak, Bangun Keluarga Bahagia

Suramaya Suci Kewal[1*], Anastasia Sri Mendari[1], Heriyanto[1], Yohanes Andri Putranto B.[2], Maria Bertilla Krisanty Utomo[1], Audrey Lukman[1]

[1]Manajemen, Universitas Katolik Musi Charitas, Jalan Bangau No.60 Palembang

[2]Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas, Jalan Bangau No.60 Palembang

*Korespondensi : suramaya@ukmc.ac.id

Abstrak

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan rumah tangga yang harmonis dan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan yang buruk dapat berpotensi menimbulkan konflik rumah tangga serta ketidakstabilan ekonomi keluarga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan calon pasangan suami istri yang mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan (KPP) di Dekanat I Keuskupan Agung Palembang. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran (awareness), pengetahuan (knowledge), dan aktivitas (activity). Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka melalui ceramah, diskusi, simulasi. Peserta kegiatan berjumlah 60 orang yang terdiri dari 30 laki-laki dan 30 perempuan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta juga memberikan respon positif terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pembinaan keluarga Katolik yang tidak hanya menekankan aspek spiritual, tetapi juga kesiapan finansial dalam membangun rumah tangga.

Keywords: *literasi keuangan keluarga, pengelolaan keuangan*

Abstract

Family financial management is a crucial factor in establishing a harmonious and sustainable household. Poor financial management can potentially lead to domestic conflict and family economic instability. This activity aims to enhance the financial literacy of prospective couples participating in the Marriage Preparation Course (KPP) within Deanery I of the Archdiocese of Palembang. The activity was conducted in three stages: awareness, knowledge, and activity. It was carried out through face-to-face sessions involving lectures, discussions, and simulations. There were 60 participants, comprising 30 men and 30 women. The results indicate that the majority of participants gained a better understanding of family financial management. Participants also responded positively to the material and the conduct of the activity. This initiative is expected to serve as a form of Catholic family guidance that emphasizes not only spiritual aspects but also financial readiness in building a household.

Keywords*: family financial literacy, financial management*

1. PENDAHULUAN

Perkawinan dalam ajaran Gereja Katolik dipahami sebagai persekutuan hidup dan kasih antara seorang pria dan seorang wanita yang bersifat sakramental, setia, dan terbuka terhadap kehidupan. Selain kesiapan rohani, psikologis, dan moral, pasangan yang akan menikah juga dituntut memiliki kesiapan praktis untuk membangun kehidupan keluarga yang stabil dan berkelanjutan. Kesiapan dalam menghadapi pernikahan menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan rumah tangga (Itryah & Ananda, 2023). Salah satu aspek praktis yang sangat menentukan kualitas hidup berkeluarga adalah pengelolaan keuangan keluarga.

Pasangan baru kebanyakan menghabiskan waktu berbulan-bulan untuk merencanakan resepsi pernikahan yang sempurna, destinasi bulan madu yang indah, hingga membeli rumah pertama. Namun, di balik euphoria tersebut, ada satu aspek kunci yang sering terlewat, literasi finansial. Tanpa perencanaan keuangan yang matang, impian indah itu bisa berubah menjadi beban yang menghambat tujuan jangka panjang keluarga. Berdasarkan Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), membangun fondasi keuangan keluarga dapat dimulai dengan beberapa langkah praktis, di antaranya: (1) menetapkan kebutuhan prioritas bersama, (2) merencanakan pembiayaan untuk mimpi besar, (3) memilih fasilitas pembiayaan yang tepat (Warta Ekonomi, 2025).

Pada kehidupan masyarakat saat ini banyak sekali anggota keluarga yang tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik sehingga berdampak pada ketidakstabilan keuangan di dalam rumah tangga tersebut. Ketidakstabilan pengelolaan keuangan di dalam rumah tangga akan memicu keributan dan terjadi ketidakharmonisan hubungan keluarga bahkan dapat menyebabkan terjadinya perceraian (Murah et al., 2024). Beberapa orang tidak menaruh perhatian lebih pada kemampuan mengelola keuangan keluarga karena menganggap suatu hal yang sederhana, padahal pada penerapannya sulit untuk dilakukan khususnya dalam hal mengatur anggaran dan belanja keluarga (Budiantoro et al., 2025). Ketidaksepahaman mengenai pengeluaran, perbedaan kebiasaan finansial, utang konsumtif, serta kurangnya perencanaan jangka panjang sering kali memicu pertengkaran yang berujung pada menurunnya kualitas relasi suami istri. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berkorelasi dengan pengambilan keputusan finansial yang tidak optimal dan meningkatnya risiko konflik dalam keluarga. Seringkali pengelolaan keuangan rumah tangga diserahkan kepada istri padahal bukan hanya tanggung jawab istri, pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan tanggung jawab semua anggota keluarga dalam menggunakan uang secara bijak dan cerdas (Emilia, 2025). Literasi keuangan tidak hanya memengaruhi pengelolaan keuangan individu, tetapi juga memiliki dampak besar pada stabilitas finansial rumah tangga (Dawolo et al., 2025). Membangun rumah tangga tidak hanya bersandarkan berdasarkan cinta semata, banyak kebutuhan yang tetap harus dipenuhi baik kebutuhan sandang, pangan, papan ditambah lagi dengan pendidikan. Pengeluaran tersebut tidak membutuhkan dana yang sedikit (Marpaung, 2021).

Di Indonesia, tingkat literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan, khususnya pada kelompok usia muda dan pasangan pranikah (Tempo, 2020). Menurut survei American Psychological Association (APA) tahun 2023, uang menjadi salah satu penyebab utama stres dalam hubungan rumah tangga, bahkan 65% pasangan mengaku sering berselisih karena masalah finansial (Diso, 2025). Banyak pasangan memasuki pernikahan tanpa pemahaman yang memadai mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pengelolaan utang, pembentukan dana darurat, perlindungan risiko melalui asuransi, serta perencanaan keuangan jangka menengah dan panjang seperti pendidikan anak dan kepemilikan rumah. Kondisi ini diperparah oleh maraknya pinjaman online dan gaya hidup konsumtif yang mudah diakses melalui teknologi digital.

Gereja Katolik memiliki peran strategis dalam mempersiapkan pasangan calon suami-istri secara utuh (holistik). Kursus Persiapan Perkawinan (KPP) selama ini telah memberikan pembekalan iman, teologi perkawinan, komunikasi pasangan, dan tanggung jawab keluarga. Namun demikian, materi perencanaan keuangan keluarga sering kali belum dibahas secara sistematis dan aplikatif. Padahal, pengelolaan keuangan yang bijaksana sejalan dengan nilai-nilai Gereja Katolik, khususnya prinsip *stewardship* (pengelolaan yang bertanggung jawab atas berkat Tuhan), solidaritas, kesederhanaan, dan kesejahteraan keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pelatihan perencanaan keuangan keluarga yang terintegrasi dalam Kursus Persiapan Perkawinan Gereja Katolik. Pelatihan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan teknis keuangan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual bahwa harta dan penghasilan adalah sarana untuk melayani kehidupan keluarga, mendidik anak, serta berbagi dengan sesama. Melalui pendekatan yang kontekstual, komunikatif, dan berbasis nilai iman, pasangan pranikah diharapkan mampu menyusun perencanaan keuangan bersama sebagai wujud tanggung jawab dan komitmen dalam sakramen perkawinan.

Pemberian pelatihan perencanaan keuangan keluarga dalam Kursus Persiapan Perkawinan, diharapkan pasangan calon suami-istri memiliki bekal yang lebih kuat untuk membangun keluarga Katolik yang mandiri secara ekonomi, harmonis dalam relasi, serta setia pada nilai-nilai iman dan tanggung jawab sosial. Program ini sekaligus menjadi bentuk kontribusi Gereja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan ketahanan rumah tangga umat di tengah tantangan ekonomi zaman modern.

Dekanat I Keuskupan Agung Palembang secara rutin menyelenggarakan kegiatan Kursus Persiapan Perkawinan (KPP) bagi calon pasangan suami istri sebagai bagian dari pembinaan iman dan kehidupan berkeluarga dalam Gereja Katolik. Kegiatan ini bertujuan membekali peserta dengan pemahaman mengenai sakramen perkawinan, komunikasi pasangan, pengelolaan konflik, serta tanggung jawab moral dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pihak mitra, materi perencanaan keuangan keluarga belum mendapatkan porsi yang memadai, padahal aspek keuangan merupakan salah satu faktor krusial dalam keberlangsungan dan keharmonisan rumah tangga. Banyak calon pasangan suami istri yang memasuki jenjang perkawinan dengan pengetahuan dan keterampilan keuangan yang terbatas, seperti dalam menyusun anggaran rumah tangga, mengelola pendapatan dan pengeluaran, menentukan prioritas keuangan keluarga, serta merencanakan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu mitra pengabdian yaitu Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang melibatkan tim pengabdian dari Universitas Katolik Musi Charitas agar pengetahuan yang diberikan lebih rinci dan mendalam.

Permasalahan ini semakin kompleks di tengah perkembangan layanan keuangan digital, termasuk kemudahan akses terhadap pinjaman online, paylater, dan penggunaan kartu kredit, yang berpotensi menimbulkan risiko utang berlebihan apabila tidak disertai literasi dan perencanaan keuangan yang baik. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan utang, dana darurat, asuransi, dan investasi keluarga dapat meningkatkan kerentanan finansial pasangan muda pada tahun-tahun awal perkawinan.

Selain itu, calon pasangan suami istri berasal dari latar belakang ekonomi, tingkat pendapatan, dan pengalaman mengelola keuangan yang beragam, sehingga sering kali memiliki persepsi dan kebiasaan keuangan yang berbeda. Perbedaan ini berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dipersiapkan sejak awal melalui pelatihan yang terstruktur dan aplikatif.

Sasaran kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga ini adalah calon pasangan suami istri yang mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan (KPP) di lingkungan Dekanat I Keuskupan Agung Palembang. Peserta merupakan pasangan yang sedang mempersiapkan diri untuk menerima Sakramen Perkawinan dan berasal dari berbagai latar belakang usia, pendidikan, pekerjaan, serta tingkat pendapatan yang beragam.

Secara umum, calon pasangan suami istri sebagai sasaran kegiatan masih berada pada tahap awal kehidupan berkeluarga dan sebagian besar belum memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga secara bersama. Banyak di antara mereka yang masih mengelola keuangan secara individual, sehingga membutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang terintegrasi, transparan, dan berbasis kesepakatan bersama.

Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk:

a menyusun anggaran rumah tangga,

b menetapkan prioritas kebutuhan dan tujuan keuangan keluarga,

c. mengelola pendapatan dan pengeluaran secara bertanggung jawab,
d. memahami risiko utang dan pemanfaatan layanan keuangan secara bijak,
e. serta merencanakan keuangan keluarga sesuai tahap siklus kehidupan.

Berdasarkan kondisi tersebut dibutuhkan pelatihan perencanaan keuangan keluarga yang sistematis, kontekstual, dan mudah dipahami bagi peserta Kursus Persiapan Perkawinan. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu calon pasangan suami istri membangun kesepahaman, tanggung jawab bersama, serta kemandirian finansial yang selaras dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga mampu menciptakan keluarga yang bahagia, tangguh, sejahtera, dan berkelanjutan.

2. METODOLOGI

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan dan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga bagi peserta Kursus Persiapan Perkawinan di Dekanat I Keuskupan Agung Palembang. Pelaksanaan kegiatan secara tatap muka di Basement Gereja Katolik Santo Petrus Palembang pada bulan Februari 2026. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan pihak Dekanat I Keuskupan Agung Palembang sebagai mitra kegiatan. Peserta kegiatan merupakan calon pasangan suami istri yang mengikuti Kursus Persiapan Perkawinan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap Penyadaran (Awareness)

   Pada tahap ini peserta diajak untuk memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam kehidupan rumah tangga. Tim pengabdian melakukan diskusi awal mengenai kebiasaan finansial peserta, pengalaman penggunaan pinjaman online, pola konsumsi, dan pandangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Peserta juga diminta mengisi kuesioner mengenai money personality untuk mengetahui karakter dan kebiasaan finansial masing-masing individu. Tahapan ini bertujuan membangun kesadaran peserta bahwa setiap orang memiliki pola pengelolaan keuangan yang berbeda.

b. Tahap Pengetahuan (Knowledge)

   Pada tahap ini peserta diberikan materi edukatif mengenai:

   1) komunikasi keuangan keluarga
   2) penyusunan anggaran rumah tangga
   3) pengelolaan arus kas keluarga
   4) pengelolaan utang
   5) dana darurat
   6) investasi keluarga
   7) perlindungan melalui Asuransi

8) serta prioritas kebutuhan keluarga.

Materi disampaikan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi sederhana.

c. Tahap Aktivitas (Activity)

Pada tahap aktivitas, peserta diminta menyusun rancangan perencanaan keuangan keluarga bersama pasangan masing-masing. Peserta mendiskusikan prioritas kebutuhan rumah tangga, pengalokasian pendapatan, target tabungan, dan tujuan keuangan jangka panjang. Selain itu, peserta juga diberikan studi kasus mengenai kondisi keuangan keluarga untuk melatih kemampuan pengambilan keputusan finansial.

Tahapan solusi yang ditawarkan pada kegiatan diawali dengan proses identifikasi awal untuk memetakan tingkat literasi dan kondisi keuangan calon pasangan suami istri. Identifikasi dilakukan melalui kuesioner dan diskusi singkat yang mencakup pemahaman dasar pengelolaan keuangan, kebiasaan finansial, sumber pendapatan, pola pengeluaran, serta persepsi peserta terhadap pengelolaan utang dan tabungan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal kebutuhan peserta sehingga materi dan metode pelatihan dapat disesuaikan secara tepat. Kemudian, tim pengabdian memberikan materi pelatihan secara langsung (tatap muka) dengan pendekatan partisipatif. Materi meliputi komunikasi keuangan dalam rumah tangga, penyusunan rencana keuangan, manajemen arus kas, pembuatan neraca keluarga, serta indikator standar kesehatan keuangan. Penyampaian materi disesuaikan dengan konteks kehidupan pasangan muda dan nilai-nilai Kristiani yang menekankan tanggung jawab, keterbukaan, dan kebersamaan dalam mengelola keuangan keluarga. Langkah selanjutnya, untuk meningkatkan pemahaman aplikatif, peserta dilibatkan dalam simulasi praktis mengenai kesehatan keuangan keluarga. Simulasi dilakukan melalui studi kasus sederhana yang menggambarkan kondisi keuangan rumah tangga pasangan muda, termasuk perhitungan rasio pengelolaan arus kas keluarga. Kegiatan ini membantu peserta mengenali kondisi keuangan keluarga secara realistis serta memahami dampak dari setiap keputusan keuangan yang diambil bersama.

Peserta diberikan tugas mandiri berupa penyusunan rancangan awal perencanaan keuangan keluarga masing-masing, mencakup anggaran bulanan, prioritas kebutuhan, tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta strategi pengelolaan keuangan bersama. Kegiatan mandiri ini bertujuan untuk mendorong refleksi, diskusi antar pasangan, serta pembiasaan komunikasi terbuka mengenai keuangan sebelum memasuki kehidupan perkawinan. Pada tahap selanjutnya, peserta diminta mempresentasikan hasil perencanaan keuangan keluarga yang telah disusun. Presentasi dilakukan secara sederhana dan kondusif, dengan tujuan melatih kemampuan peserta dalam mengkomunikasikan rencana keuangan secara terbuka serta menerima masukan yang konstruktif dari tim pengabdian. Tahap ini juga menjadi sarana penguatan pemahaman dan klarifikasi konsep yang telah dipelajari. Terakhir dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan pelatihan serta efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi mencakup penilaian peningkatan

pemahaman peserta, keterlibatan selama kegiatan, serta kesiapan peserta dalam menyusun dan menerapkan perencanaan keuangan keluarga. Hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi bagi pelaksanaan pelatihan serupa di masa mendatang oleh mitra yaitu Dekanat 1 Keuskupan Agung Palembang.



Gambar 1. Alur Mekanisme Solusi

Melalui rangkaian solusi tersebut, tim pengabdian diharapkan dapat membantu Dekanat I Keuskupan Agung Palembang dalam membekali calon pasangan suami istri dengan kemampuan perencanaan keuangan keluarga yang sehat, realistis, dan berkelanjutan sebagai fondasi kehidupan rumah tangga yang harmonis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian materi dilakukan sebanyak 1 kali pemaparan yang bertempat di basement Gereja Katolik St. Petrus Palembang dan dimulai pada pukul 18.30 WIB sampai dengan pukul 21.00 WIB (durasi 1 jam 30 menit). Rangkaian kegiatan kursus persiapan perkawinan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Tim Dosen Universitas Katolik Musi Charitas yang diawali dengan sesi perkenalan serta pengisian daftar hadir peserta. Sebelum memasuki sesi utama, Tim Dosen UKMC terlebih dahulu menyampaikan rundown kegiatan kursus persiapan perkawinan kepada seluruh

peserta. Setelah sesi perkenalan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan dan pengantar dari Tim Dosen UKMC sekaligus penyampaian materi mengenai manajemen keuangan keluarga.

Pada awal sebelum pemaparan materi, peserta diajak untuk mengenal money personality yang dimiliki. Setiap peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang berisikan pernyataan untuk mengukur pola sikap, kebiasaan, dan cara seseorang berpikir serta bertindak terhadap uang. Money personality memengaruhi bagaimana seseorang memperoleh, menggunakan, menyimpan, menginvestasikan, maupun membelanjakan uang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang memiliki karakter keuangan yang berbeda, sehingga keputusan finansial juga berbeda. Faktor yang memengaruhi money personality antara lain pengalaman masa kecil, lingkungan keluarga, pendidikan, gaya hidup, dan kondisi ekonomi. Beberapa jenis money personality yang umum: The Saver (Si Penabung), The Spender (Si Pembelanja), The Investor (Si Pengembang Uang), The Avoider (Si Penghindar), The Planner (Si Perencana), The Risk Taker (Si Pengambil Risiko). Memahami money personality penting karena dapat membantu seseorang untuk mengenali kebiasaan keuangan, mengontrol pengeluaran, memperbaiki pengelolaan keuangan, menentukan strategi investasi yang sesuai, dan mencapai tujuan finansial secara lebih efektif.

Untuk meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya manajemen keuangan dalam keluarga, kegiatan diawali dengan beberapa pertanyaan reflektif serta penayangan video singkat bernuansa humor. Video tersebut menampilkan konten dari seorang kreator yang membahas pandangan masyarakat terhadap uang dalam kehidupan sehari-hari. Setelah menyaksikan tayangan tersebut, para peserta diajak berdiskusi secara berpasangan mengenai pentingnya kerja sama antara suami dan istri dalam mengatur keuangan rumah tangga. Dalam sesi ini ditekankan bahwa komunikasi yang terbuka dan sehat merupakan kunci keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga. Selain itu, sikap saling jujur menjadi dasar utama dalam membangun hubungan dan kepercayaan dalam kehidupan berkeluarga.

Setelah tahap penyadaran selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi dan pengetahuan melalui metode ceramah mengenai komunikasi serta pengelolaan keuangan keluarga. Pemaparan materi diawali dengan sejumlah pertanyaan reflektif yang bertujuan membantu peserta memikirkan perencanaan finansial setelah menikah, seperti berapa biaya pernikahan yang akan dikeluarkan, pentingnya menghindari utang untuk pesta, rencana tempat tinggal setelah menikah, target memiliki rumah sendiri, jumlah anak yang direncanakan, hingga persiapan biaya pendidikan anak di masa depan. Selain itu, peserta juga diajak memikirkan bagaimana sistem pengelolaan keuangan keluarga akan dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab mengatur keuangan rumah tangga.

Dalam sesi ini ditekankan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga sangat dipengaruhi oleh komunikasi dan keterbukaan antara suami dan istri. Pasangan yang lebih disiplin, bijaksana, dan konsisten dalam mengatur pengeluaran dapat diberikan tanggung jawab lebih dalam mengelola keuangan keluarga. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa sebelum menikah masing-masing individu memiliki penghasilan sendiri, namun setelah menikah seluruh pendapatan pada dasarnya menjadi sumber keuangan bersama yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Materi juga menekankan pentingnya keterbukaan mengenai kondisi finansial masing-masing pasangan, termasuk jumlah pendapatan, tanggungan keluarga besar, maupun kewajiban utang apabila ada. Selain itu, pasangan diingatkan untuk memprioritaskan kebutuhan keluarga inti terlebih dahulu sebelum membantu keluarga besar atau orang tua, sehingga kebutuhan pokok rumah tangga tetap dapat terpenuhi dengan baik sesuai kondisi keuangan yang dimiliki.

Pada dasarnya, pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses mengatur sumber pendapatan serta menentukan alokasi penggunaan dana dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan tidak hanya berfokus pada pencatatan uang masuk dan keluar, tetapi juga berkaitan dengan perencanaan serta pencapaian tujuan keuangan keluarga secara terarah. Dalam kegiatan ini, Tim juga menayangkan video mengenai literasi keuangan sebagai contoh penerapan pengelolaan keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta diberikan pemahaman bahwa investasi sebaiknya dilakukan dengan cara menyisihkan dana terlebih dahulu dari pendapatan yang diterima, bukan menggunakan sisa uang setelah seluruh kebutuhan terpenuhi. Hal tersebut penting agar tujuan investasi dapat tercapai secara lebih konsisten dan optimal. Selain itu, investasi tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan menabung atau menyimpan uang, tetapi harus disertai dengan tujuan finansial yang jelas, seperti mempersiapkan pembelian rumah, dana pensiun, pendidikan anak, maupun kebutuhan jangka panjang lainnya.

Kemudian tim menjelaskan lebih lanjut mengenai panduan membentuk dana darurat dalam keuangan keluarga. Situasi darurat dapat terjadi kapan saja, tanpa dapat diprediksi waktunya. Bila terjadi, maka akan mengganggu keadaan dan pengelolaan keuangan Anda dan keluarga. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kecelakaan, penyakit, serta musibah kebakaran/gempa dapat terjadi pada diri Anda, sanak keluarga, dan harta benda yang ada. Tim juga menyampaikan pentingnya mempersiapkan asuransi untuk proteksi kesehatan. Namun yang perlu dipahami adalah bahwa asuransi digunakan untuk proteksi bukan untuk investasi. Sebaiknya menghindari membeli asuransi yang dikemas bersama dengan investasi karena premi yang dibayarkan akan menjadi lebih mahal dan tujuan investasi tidak akan optimal. Sebaiknya membeli produk asuransi yang murni untuk proteksi karena preminya akan lebih kecil. Tim juga menganjurkan untuk segera bangun dana darurat sebesar minimal

3 hingga 6 kali biaya kehidupan bulanan, dan siapkan dalam bentuk dana yang likuid (mudah dicairkan), seperti logam mulia dan deposito 1 bulanan sebagai bentuk pengelolaan jika terjadi risiko yang tidak diinginkan.

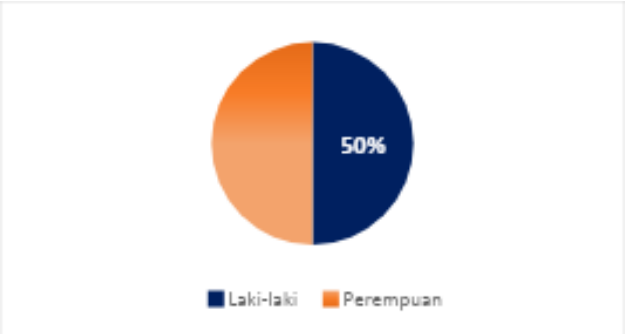
Selanjutnya, Tim memberikan penjelasan mengenai pentingnya membangun dana darurat dalam pengelolaan keuangan keluarga. Peserta diberikan pemahaman bahwa kondisi darurat dapat terjadi sewaktu-waktu dan sering kali tidak dapat diprediksi, sehingga dapat memengaruhi stabilitas keuangan rumah tangga. Beberapa contoh kondisi darurat yang dibahas antara lain kehilangan pekerjaan, kecelakaan, sakit, maupun bencana seperti kebakaran dan gempa bumi yang dapat menimpa diri sendiri, keluarga, ataupun aset yang dimiliki.

Selain membahas dana darurat, Tim juga menekankan pentingnya memiliki perlindungan kesehatan melalui asuransi. Dalam sesi ini dijelaskan bahwa fungsi utama asuransi adalah sebagai bentuk proteksi terhadap risiko, bukan sebagai sarana investasi. Oleh karena itu, peserta dianjurkan untuk lebih bijak dalam memilih produk asuransi dan menghindari produk yang menggabungkan asuransi dengan investasi karena umumnya memiliki premi lebih tinggi dan hasil investasi yang kurang optimal. Tim menyarankan agar peserta memilih produk asuransi murni yang fokus pada perlindungan sehingga biaya premi menjadi lebih terjangkau.

Tim juga mengingatkan bahwa persiapan dana darurat sangat penting untuk menghindari terganggunya kondisi keuangan keluarga dan menjaga agar tujuan keuangan jangka panjang tetap dapat tercapai. Peserta dianjurkan untuk mulai membangun dana darurat minimal sebesar tiga hingga enam kali kebutuhan hidup bulanan. Dana tersebut sebaiknya disimpan dalam bentuk aset yang mudah dicairkan atau likuid, seperti deposito jangka pendek maupun logam mulia, sehingga dapat digunakan dengan cepat saat kondisi darurat terjadi.

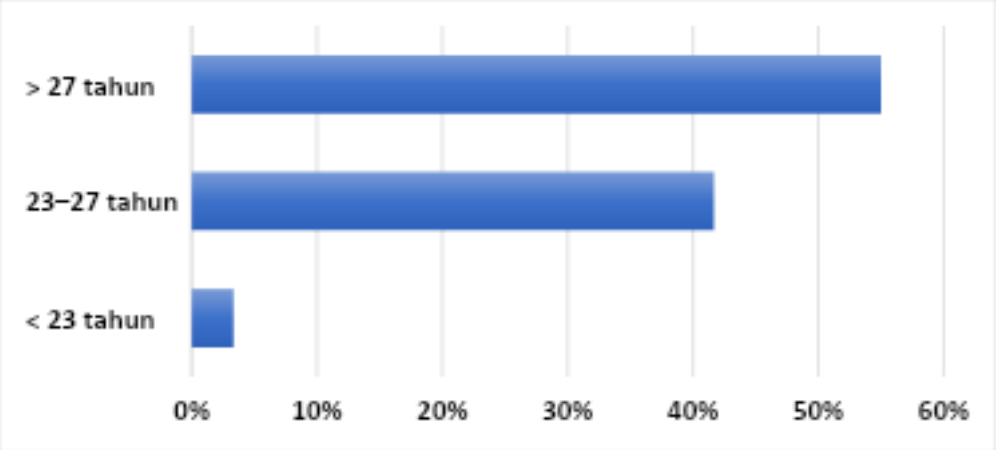
Profil Peserta

Pada saat kegiatan berlangsung terdapat 60 orang peserta yang hadir. Dari 60 orang tersebut terdapat 30 laki-laki dan 30 perempuan.



Gambar 2. Jenis Kelamin Peserta Kegiatan

Berdasarkan kelompok usia, peserta yang berusia kurang dari 23 tahun berjumlah 2 orang (3,33%), sementara peserta yang berusia antara 23 hingga 27 tahun berjumlah 25 orang (41,67%), dan peserta yang berusia lebih dari 27 tahun berjumlah 33 orang (55%).



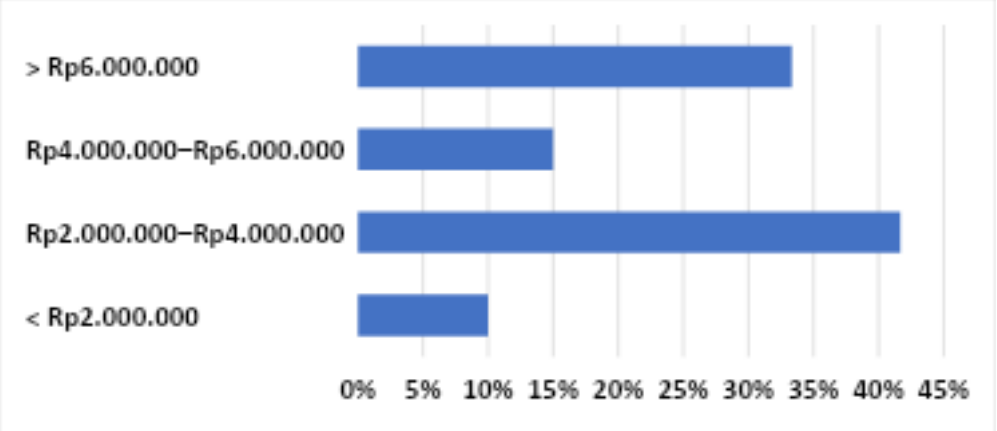
Gambar 3. Usia Peserta Kegiatan

Mayoritas peserta berusia di atas 27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memasuki usia produktif dan mulai mempersiapkan kehidupan rumah tangga secara serius.

Tabel 1. Sebaran Peserta Berdasarkan Pekerjaan

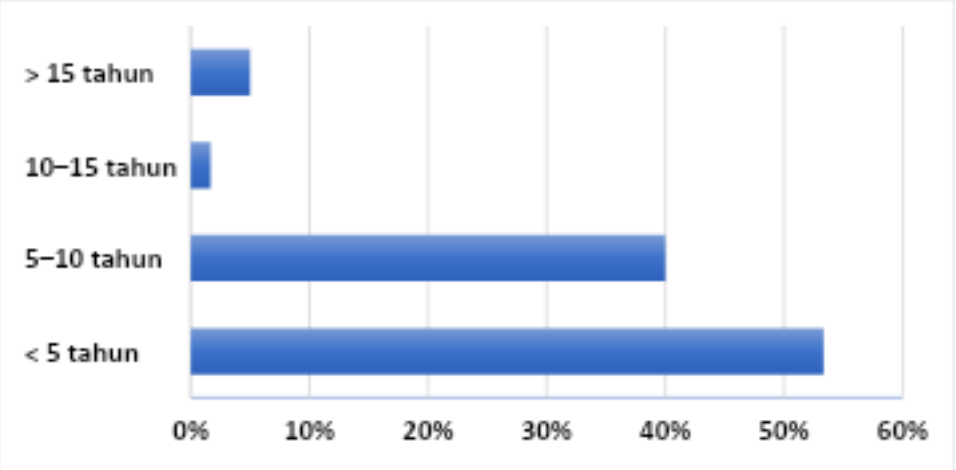
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Karyawan	40	66,67%
Usaha sendiri	20	33,33%
Jumlah	60	100%

Sebaran peserta berdasarkan pekerjaan menunjukkan sebagian besar peserta bekerja sebagai karyawan. Kondisi ini memengaruhi pola pendapatan dan pengelolaan keuangan keluarga karena mayoritas peserta memiliki penghasilan tetap setiap bulan.



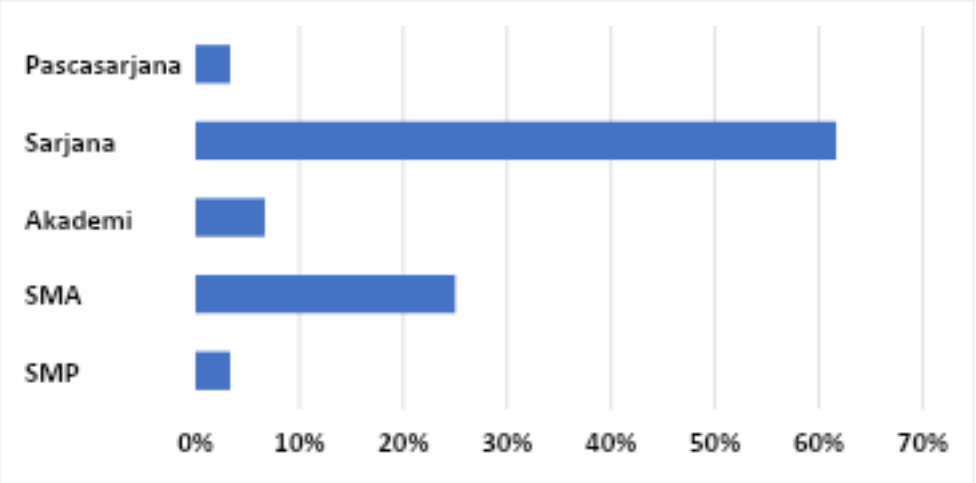
Gambar 4. Sebaran Peserta Berdasarkan Penghasilan Bulanan

Sebagian besar peserta memiliki pendapatan antara Rp2.000.000 hingga Rp4.000.000 per bulan. Oleh karena itu, pengelolaan pengeluaran dan prioritas kebutuhan menjadi sangat penting.



Gambar 5. Sebaran Peserta Berdasarkan Masa Kerja

Mayoritas peserta memiliki pengalaman kerja kurang dari lima tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih berada pada tahap awal karier sehingga membutuhkan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.



Gambar 6. Sebaran Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Mayoritas peserta memiliki pendidikan terakhir sarjana. Hal ini menjadi modal penting dalam menerima materi edukasi keuangan keluarga.

Evaluasi Kegiatan

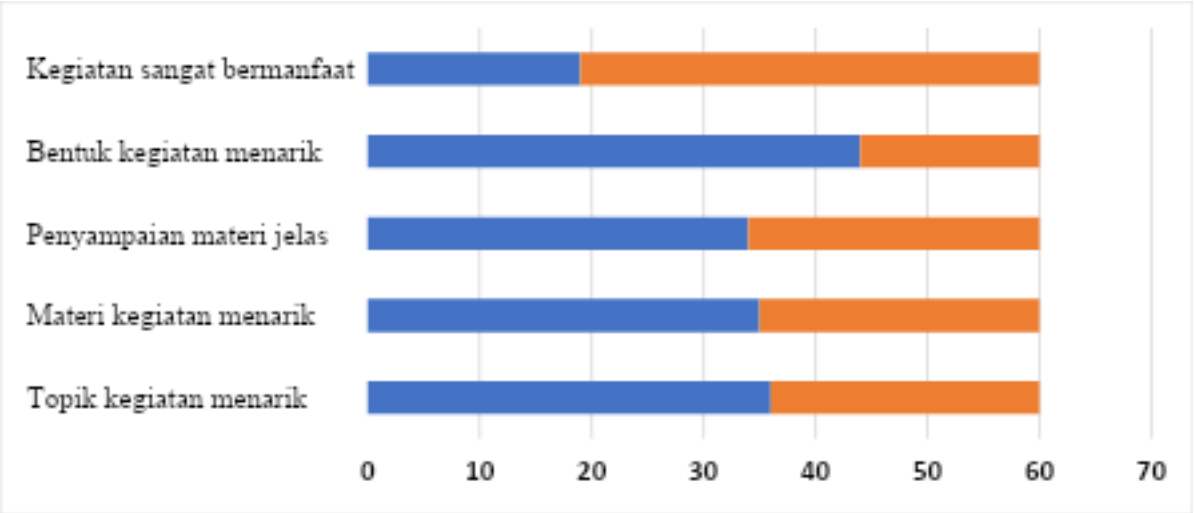
Pada akhir kegiatan diberikan kuesioner untuk mengetahui keefektifan pelatihan yang dilaksanakan. Peserta diminta mengisi pertanyaan terkait poin-poin yang mengukur pemahaman peserta terhadap materi pengelolaan keuangan keluarga yang diberikan. Adapun hasil jawaban peserta terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jawaban Peserta Setelah Pemberian Materi

No	Item Pertanyaan	% Jawaban Benar
1	Dana untuk pesta pernikahan	78,33
2	Tanggung jawab ekonomi keluarga	78,33
3	Cara mengatur ekonomi keluarga	98,33
4	Penghasilan pasif dari investasi	55
5	Alokasi dana pendidikan anak	60
6	Besar dana darurat minimal	83,33
7	Alokasi penghasilan yang tepat	65
8	Utang produktif	90
9	Prioritas dana pendidikan keluarga	90
10	Tujuan utama asuransi	90

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas peserta mampu memahami materi yang diberikan. Persentase tertinggi terdapat pada pertanyaan mengenai cara mengatur ekonomi keluarga dengan jawaban benar sebesar 98,33%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya komunikasi dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Persentase jawaban benar juga tinggi pada pertanyaan mengenai utang produktif, prioritas kebutuhan keluarga, dan tujuan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan finansial yang sehat. Namun demikian, pemahaman mengenai investasi dan penghasilan pasif masih perlu ditingkatkan karena hanya 55% peserta yang menjawab benar.



Gambar 7. Penilaian Peserta terhadap Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, seluruh peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Mayoritas peserta menyatakan bahwa: (1) topik kegiatan menarik; (2) materi mudah dipahami; (3) penyampaian materi jelas; (4) kegiatan sangat bermanfaat. Respon positif ini menunjukkan bahwa materi pengelolaan keuangan keluarga sangat relevan dengan kebutuhan pasangan pranikah.

Peserta memberikan masukan dan saran terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Masukan dan saran yang diberikan yaitu :

a. Materi yang disampaikan baik dan sangat bermanfaat.
b. Materi ini dapat membantu calon pasutri untuk melangkah kehidupan rumah tangga ke depan.
c. Kegiatan dipertahankan karena materi dan pembawaan materi menarik dan membantu.
d. Harapan agar pembahasan dan contoh lebih beragam dan berkaitan dengan kehidupan masa kini.
e. Kegiatan ini sangat membantu dalam aspek membangun dan mengelola keuangan bagi keluarga baru agar dapat membantu mengelola ekonomi keluarga secara teliti dan teratur.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami:

a. Pentingnya kerja sama dalam mengelola keuangan.
b. Perlunya komunikasi terbuka antara pasangan.
c. Pentingnya menyusun perencanaan keuangan sejak sebelum menikah.

Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi peserta dalam menyusun prioritas kebutuhan keluarga dan memahami risiko keuangan rumah tangga. Kegiatan ini akan berkelanjutan pada periode KPP selanjutnya dengan melakukan tindak lanjut atas evaluasi yang diberikan peserta.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga bagi peserta Kursus Persiapan Perkawinan di Dekanat I Keuskupan Agung Palembang telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai:

a. Komunikasi keuangan keluarga
b. Pengelolaan arus kas
c. Dana darurat
d. Investasi
e. Pengelolaan utang
f. Fungsi asuransi dalam kehidupan rumah tangga.

Mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini menarik, bermanfaat, dan relevan dengan kebutuhan pasangan pranikah. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu pasangan calon suami istri memiliki kesiapan finansial yang lebih baik sehingga mampu membangun keluarga yang harmonis,

mandiri, dan sejahtera. Kegiatan edukasi keuangan keluarga seperti ini perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari pembinaan keluarga dalam Gereja Katolik

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada : (1) Dekanat I Keuskupan Agung Palembang sebagai mitra kegiatan.; (2) Paroki Santo Petrus Palembang yang telah menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan; (3) Universitas Katolik Musi Charitas atas dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat; (4) Seluruh peserta Kursus Persiapan Perkawinan yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias; (5) Mahasiswa yang membantu pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi.

Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta dalam membangun kehidupan keluarga yang harmonis dan sejahtera.

6. REFERENSI

Budiantoro, R. A., Susanti, A., Jannah, R., Rizkyana, F. W., & Athoillah. (2025). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Membentuk Sikap Berekonomi Rasional Di SDN Pakintelan 03 Gunungpati Semarang. *Sawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, *6*(1), 13–23. https://doi.org/https://doi.org/10.24198/sawala.v6i1.48226

Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan utang rumah tangga. *JUKONI : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *02*(01), 31–40.

Diso, R. (2025). *4 Masalah Keuangan Pasangan Muda: Penyebab, Dampak, dan Solusi Praktis*. https://cariproperti.com/artikel/masalah-keuangan-pasangan-muda-0925

Emilia, S. B. (2025). Strategi Cerdas dalam Manajemen Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 16–21.

Itryah, & Ananda, V. (2023). Persiapan Pernikahan dengan Pendekatan Psikologis di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin , Sumatera Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, *3*(2), 759–766. https://doi.org/https://doi.org/10.54082/jamsi.744

Marpaung, O. (2021). Abdimas universal. *Abdimas Universal*, *3*(1), 50–54. https://doi.org/https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102

Murah, Rahman, I. A., & Nawwafi, K. (2024). Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Pengaruhnya

Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga. *ALIANSI : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, *7*(1), 36–42.

Tempo. (2020). *Pentingnya Literasi Keuangan untuk Pasangan Muda*. https://www.tempo.co/info-tempo/pentingnya-literasi-keuangan-untuk-pasangan-muda-831248

Warta Ekonomi. (2025). *Literasi Finansial, Fondasi yang Sering Terlupakan bagi Pasangan Muda*. https://wartaekonomi.co.id/read590847/literasi-finansial-fondasi-yang-sering-terlupakan-bagi-pasangan-muda